

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Ustazah Raabiatul Adawiyah

Ustazah Rabiatal Adawiyah biasa dipanggil dengan sapaan *Ustazah Rabiatal* atau *ibu Rabiatal*, beliau adalah sosok wanita yang masih setia menjalankan dakwah hingga saat ini, Ustazah Rabiatal Adawiyah lahir di Banjarmasin, 15 November 1975, terlahir dari pasangan Bapak Syaiful Bahri dan Ibu Inam.

Ustazah Rabiatal Adawiyah memiliki sifat yang penyabar dan selalu ingin berbagi sedikit banyaknya ilmu yang beliau ketahui, Ustazah Rabiatal Adawiyah didampingi oleh suami tercinta, bapak Ahmadudibas dari pernikahan tersebut beliau memiliki 3 orang anak. Anak pertama bernama Muhammad Rais Mukhlis, S.Pdi yang kini bekerja di KUA Banjarmasin Utara, anak kedua bernama Ahmad Habibie yang sekarang sedang menempuh Pendidikan S1 di Al Azhar Mesir, dan anak ketiga bernama Asrarina yang sedang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah kelas 2.

Sebagai public figure dalam berdakwah Ustazah Rabiatal Adawiyah sangat menghargai waktu dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam aktivitas yang berbasis keagamaan, sehingga beliau kerap kali merelakan waktu istirahatnya.

2. Jejak Pendidikan Ustazah Rrbiatul Adawiyah

Jejak Pendidikan formal Ustazah Rabiatal Adawiyah dimulai dari SDN Kamboja di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, kemudian setelah lulus SD Ustazah Rabiatal Adawiyah langsung melanjutkan Pendidikan beliau di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru selama 3 tahun, selama di Pondok Pesantren ini lah Ustazah Rabiatal Adawiyah mendapatkan skill berbicara didepan umum karena didalam Ponpes tersebut rutin melakukan kegiatan *Muhadhoroh* atau biasa disebut pidato yang mana mengasah kemampuan santri-santrinya dalam berbicara didepan banyak orang dengan baik dan benar.

Setelah 3 tahun menempuh Pendidikan di Ponpes Al-Falah Banjarbaru Ustazah Rabiatal Adawiyah sempat tinggal di daerah Martapura. Skill berbicara didepan banyak orang saja tidak cukup, tentunya harus disertai bekal ilmu pengetahuan agama yang lebih banyak. Dengan lingkungan yang mendukung dan Ustazah Rabiatal Adawiyah sendiri merasa ilmu yang dipelajari belum cukup, beliau melanjutkan Pendidikan agamanya nya secara non formal, yaitu mengikuti majelis duduk atau biasa disebut mengaji *baduduk* di daerah Keraton Martapura. Kemudian beliau mengambil ijazah dengan salah satu guru besar dilingkungan tersebut yaitu Tuan Guru Haji Munawar bin Ahmad Ghazali Al Banjari atau biasa dipanggil Guru Kubah atau Guru Munawar.

Ustazah Rabiatal Adawiyah mengambil ijazah kitab-kitab manaqib dari guru Munawar, diantaranya adalah manaqib Sayyidah Khadijah, manaqib Syekh Samman dan manaqib Abah Guru Sekumpul. Saat Ustazah Rabiatal memutuskan untuk membeli Kitab Manaqib yang telah diijazahkan, Guru Munawar berkata kepada Ustazah Rabiatal “*amun pian bisa haja membacakan ka urang, bacaakan haja*” dari pesan Guru Munawar tersebut dan berasal dari tekad yang ada dari dalam diri Ustazah Rabiatal Adawiyah, mengingat tidak semua orang ketika zaman itu bisa sekolah agama atau pondok pesantren sehingga pengetahuan agama yang didapat juga sangat kurang, Ustazah Rabiatal Adawiyah memberanikan diri untuk memulai perjalanan aktivitas dakwahnya sejak tahun 1991, memanfaatkan ilmi-ilmu yang telah beliau dapat juga selama di Ponpes Al-Falah.

Selain belajar *baduduk* dengan Guru Munawar, selama KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Banjari atau biasa dipanggil dengan panggilan akrab Abah Guru Sekumpul masih hidup, Ustazah Rabiatal Adawiyah juga rutin mengikuti pengajian Abah Guru Sekumpul di daerah Sekumpul, Martapura. Yang dipelajari beliau adalah kitab *Penawar Bagi Hati* dan *Sifat 20*. Kemudian Ustazah Rabiatal Adawiyah juga belajar dengan Habib Ubaidillah bin Ahmad bin Ali Al Kaff setiap siang habis dzuhur di Majelis Daar Inat daerah Gerilya Kelayan B Ujung. Di Majelis Daar Inat Ustazah Rabiatal Adawiyah belajar Hadist Bersama Habib Ubaidillah.

Berawal dari majelis sholawat yang Ustazah Rabiatul Adawiyah hadir acara rutin yang isinya kebanyakan dari teman dan keluarga, sesekali Ustazah Rabiatul Adawiyah dipercayai untuk membawakan dan memimpin membaca burdah dan bacaan lainnya, dari situ orang-orang yang mendengar Ustazah Rabiatul Adawiyah merasa senang dan memanggil Ustazah Rabiatul Adawiyah lagi untuk mengisi di acara-acara. Awal-awal yang sering memanggil Ustazah Rabiatul Adawiyah adalah kerabat dan teman saja, kemudian dari mulut ke mulut akhirnya beliau dipanggil di banyak tempat bahkan sesekali sampai mengisi acara ke luar kota.

Ustazah Rabiatul Adawiyah masih tetap konsisten untuk menyebarkan dakwah sampai saat ini, karena beliau melihat secara langsung minimnya pengetahuan agama di masyarakat, beliau memutuskan untuk mengajarkan hal-hal dasar yang harus diketahui setiap umat muslim seperti fiqih, beliau kerap kali membawakan materi fiqih untuk disajikan kepada jemaah.

B. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan berbagai temuan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di 3 tempat, yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan Ustazah Rabiatul Adawiyah itu sendiri dan jemaah yang aktif mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Pemaparan hasil penelitian disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana aktivitas dakwah, peran aktivitas dakwah dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata kondisi di lapangan sebagai dasar untuk analisis dan pembahasan pada bagian selanjutnya.

1. Aktivitas Dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah

Aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu, kegiatan rutin dan insidental. Kegiatan rutin Ustazah Rabiatul Adawiyah ini adalah kegiatan Yasinan di Langgar Nur Hasan, Komplek Hunian Asri dan Kampung Tradisional Sasirangan, diisi dengan kegiatan keagamaan berupa ceramah agama, pembacaan manaqib, dan pembacaan burdah yang dilakukan secara bergiliran sesuai permintaan tuan rumah yang mengadakan acara yasinan tersebut.

Kegiatan insidental Ustazah Rabiatul Adawiyah biasa berupa ceramah agama, biasa terjadi ketika ada momentum perayaan peristiwa dalam Islam seperti peringatan bulan Maulid dan Isra' Mi'raj, bisa juga sedang memperingati haul Tokoh Agama Islam, maka Ustazah Rabiatul Adawiyah biasanya akan mengisi dengan pembacaan manaqib serta dalil yang relevan. Kegiatan ini diadakan di daerah Banjarmasin seperti Pekapuran, Sungai Lulut, Sultan Adam dan lainnya, di daerah

luar Banjarmasin seperti Pelayari, Kapuas dan Pulang Pisau.



Gambar 4.1 Undangan acara di daerah Pelayari

Aktivitas dakwah Ustazah Rabi'atul Adawiyah sudah berjalan kurang lebih 35 tahun, terlaksana dengan baik walaupun sesekali ada halangan yang mengharuskan beliau untuk tidak melakukan kegiatan dakwah. Berikut adalah aktivitas dakwah rutin Ustazah Rabi'atul Adawiyah:

a. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama ini biasa dilakukan rutin di acara yasinan ibu-ibu, 1 minggu 1 kali di Kampung Tradisional Sasirangan, 2 minggu 1 kali di Komplek Hunian Asri, dan 1 bulan 1 kali di Musala Nur Hasan dengan jumlah jemaah yang ikut serta dalam kegiatan yasinan ini sekitar 10-100 orang ibu-ibu.

Ceramah agama ini dimulai dari jam 14.00 WITA – selesai, biasanya selesai sekitar setelah sholat Ashar, namun untuk yang di Musala Nur Hasan selesai sebelum waktu Ashar tiba. Susunan acara yasinan ini dimulai dengan pembacaan surah

Yasin, membaca Sholawat, penyampaian ceramah oleh Ustazah Rabiatul Adawiyah, tanya jawab dan ditutup dengan doa.

Kegiatan agama ini dipimpin oleh Ustazah Rabiatul Adawiyah sendiri dengan materi yang disampaikan adalah fiqih dan biasanya disangkut-pautkan dengan ketauhidan dan disertai dalil Alquran maupun hadist. Kitab yang biasa beliau pakai adalah *Tangga Ibadah* yang disusun oleh H. Muhammad Zuhdi bin H. Romli, *'ilmu Al-fiqh* yang disusun oleh H. Muhammad Sarani bin H. Jarmani bin H. Muhammad Siddiq dan buku *300 Hadits Bekal Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim* yang ditulis oleh Drs. Mohammad Rifa'i.



Gambar 4.2 kitab *Tangga Ibadah* dan *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*



Gambar 4.3 kitab *'Ilmu Al-Fiqh*

Metode yang digunakan Ustazah Rabiatul Adawiyah adalah Al-Hikmah dan Al- Mauizah Al- Hasanah yaitu memberikan nasihat yang baik dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang serta bijak dalam penyampaian materi dakwah sehingga jemaah yang mendengar bisa

menerimanya dengan baik, Ustazah Rabaitul Adawiyah juga membuka sesi tanya jawab agar jemaah yang tidak mengerti dari penjelasan beliau bisa dijelaskan kembali. Selain itu, Ustazah Rabiatal Adawiyah juga menerapkan praktek gerakan secara langsung dengan tujuan agar mudah diingat dan mudah diingat seperti gerakan berwudhu dan gerakan sholat.

Media yang dipakai Ustazah Rabiatal Adawiyah ketika melakukan kegiatan keagamaan adalah kitab kemudian dibantu dengan microphone dan pengeras suara.

b. Pembacaan Manaqib

Pembacaan manaqib ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat muslim Banjar, dengan tujuan untuk meneladani akhlak mulia, mengambil berkah dan meningkatkan kecintaan umat kepada para kekasih Allah.

Aktivitas dakwah ini dilakukan oleh Ustazah Rabiatal Adawiyah apabila bertepatan dengan peringatan haul dari salah satu tokoh agama, misalnya membaca sirah Nabi Muhammad Saw. di bulan maulid, membaca manaqib Abah Guru Sekumpul pada 5 Rajab, membaca manaqib Syekh Samman Al-Madani pada 2 Dzulhijjah atau bisa juga sebulan penuh pada bulan Dzulhijjah. Ustazah Rabiatal Adawiyah ketika diwawancarai:

“ ketika membaca manaqib ini kita ambil berkah dari ulama yang kita baca perjalanan hidupnya, dari itu kita menjadi tahu perjalanan hidup beliau, amal baik beliau yang bisa kita contoh di kehidupan sehari-hari agar kita bisa lebih

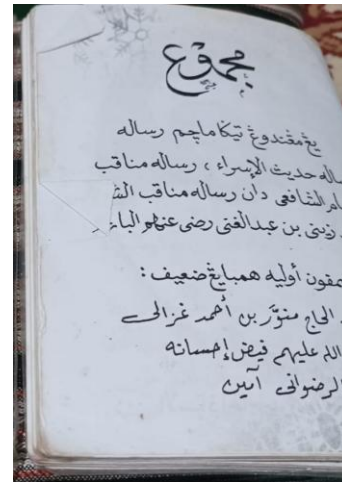
dekat dengan Allah swt.”

Transkrip asli wawancara:

“Kita membaca manaqib ni sagan meambil berkah dari ulama yang kita baca perjalanan hidupnya, kita jadi tahu kebiasaan sidin, amal baik sidin yang bisa kita contoh jua di kehidupan sehari-hari supaya bisa lebih dekat lawan Allah ta'ala”.⁴⁰



Gambar 4.4 kitab
Nafhatul Ar-Rahman



Gambar 4.5 kitab Majmu'



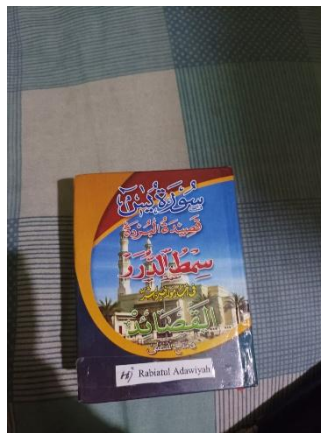
Gambar 4.6 Wawancara dengan ustazah Rabiatul Adawiyah

⁴⁰Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah pada tanggal 3 Mei 2026.

c. Pembacaan Burdah

Qasidah burdah adalah puisi berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang diciptakan oleh Imam Al-Bushiri, yaitu seorang ahli sufi berasal dari Mesir pada abad ke 13 Masehi. Lantunan burdah ini dapat mengekspresikan rasa cinta dan rasa hormat umat Islam kepada baginda Nabi Muhammad saw.

Pembacaan qasidah burdah ini dilakukan selang-seling di acara yasinan ibu-ibu. Dipimpin oleh Ustazah Rabiatal Adawiyah namun sesekali dibantu oleh jemaah yang hadir, dibawakan dengan nada yang berbeda-beda agar jemaah tidak bosan.



Gambar 4.7 kitab Simtudduror

Aktivitas dakwah ustazah Rabiatal Adawiyah ini dilakukan di 3 lokasi yang berbeda dengan basic kegiatan yang sama yaitu adalah arisan ibu-ibu.

a. Musala Nur Hasan

Kegiatan arisan biasa disebut yasinan di Musala Nur Hasan

ini dilakukan 1 bulan 1 kali, biasanya dilaksanakan pada awal bulan. Jemaah yang ikut dalam kegiatan ini yang paling sedikit diantara lokasi lainnya yaitu hanya berjumlah 15 jemaah. Kegiatan yasinan ini dimulai dari jam 14.00 hingga Ashar atau sekitar jam 16.00.

Acara yasinan di Musala Nur Hasan ini selalu diiringi dengan ceramah agama dengan materi fiqih yang dibawakan oleh ustazah Rabiatul Adawiyah, kecuali sedang memperingati hari kelahiran atau haul tokoh agama, maka yang dibawakan adalah pembacaan manaqib, namun utamanya adalah pembelajaran materi fiqih. Apabila kitab yang digunakan ustazah Rabiatul Adawiyah dalam mengajarkan fiqih tersebut sudah sampai halaman terakhir, maka akan diulang kembali dari halaman pertama, dengan tujuan agar jemaah tidak lupa dan ingat secara permanen mengenai pelajaran yang disampaikan.

b. Komplek Hunian Asri

Yasinan di lokasi ini dilaksanakan 2 minggu 1 kali, dimulai dari jam 14.00 hingga waktu ashur atau sekitar jam 16.00. yasinan ini akan dilakukan secara bergantian dirumah jemaah yang dapat arisan sebelumnya. Jemaah yang turut serta dalam yasinan ini sekitar 30 jemaah, namun yasinan di Komplek Hunian Asri ini dibuka secara umum, sehingga yang tidak

mengikuti arisan atau yang bukan penduduk Komplek tersebut boleh ikut hadir, karena kegiatan ini tidak hanya semata-mata arisan ibu-ibu melainkan bisa menjadi wadah belajar bagi masyarakat, sehingga jemaah yang hadir bisa mencapai 50 jemaah.

Acara yasinan ini biasanya diisi dengan kegiatan keagamaan yang berbeda-beda, antara ceramah agama, pembacaan manaqib maupun pembacaan burdah, sesuai dengan permintaan jemaah yang menjadi tuan rumah, namun biasanya apabila sedang bertepatan dengan hari kelahiran atau haul tokoh agama, maka ustazah Rabiatal Adawiyah akan membawakan manaqib.

c. Kampung Tradisional Sasirangan

Kegiatan yasinan di Kampung Tradisional Sasirangan ini dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali, dari jam 14.00 hingga waktu ashar atau sekitar jam 16.00, namun ustazah Rabiatal Adawiyah sendiri biasanya setelah ditutup kegiatan yasinan tersebut, beliau akan tinggal beberapa saat untuk sekedar berbincang-bincang dengan ibu-ibu karena beliau dulunya adalah penduduk di kampung ini, hampir semua jemaah yang hadir adalah tetangga serta keluarga beliau, dan di kampung ini juga beliau pertama kalinya mengisi kegiatan keagamaan yang dasarnya adalah acara arisan ibu-ibu.

Penduduk di kampung ini cukup padat, sehingga jemaah yang ikut berpartisipasi untuk arisan mencapai 100 jemaah. Namun yang hadir ketika kegiatan yasinan tidak mencapai 100 jemaah, hanya sekitar 50-70 jemaah saja. Hal ini terjadi karena rumah warga yang menjadi tuan rumah untuk kegiatan yasinan ini tidak cukup menampung hingga 100 jemaah. Jemaah yang tidak hadir biasanya hanya menitipkan uang arisan yang akan di gulir pada hari itu. Materi yang dibawakan ustazah Rabiatul Adawiyah di Kampung sasirangan ini juga selang-seling antara ceramah agama, pembacaan manaqib atau pembacaan burdah.

Dilihat dari aktivitas keagamaan yang dilakukan Ustazah Rabiatul Adawiyah ini, memberikan dampak positif lainnya yaitu meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat. Wawasan keagamaan tersebut mencakup 3 hal yaitu akidah, Syariah dan akhlak.

a. Meningkatkan Wawasan Keagamaan dan Akhlak

Aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah ini memiliki peran dalam meningkatkan akidah dan ketauhidan jemaah. Melalui kegiatan agama yang dilakukan Ustazah Rabiatul Adawiyah wawasan aqidah jemaah meningkat, karena dalam aktivitas dakwahnya sendiri biasanya Ustazah Rabiatul Adawiyah sering menyelipkan nilai-nilai ketauhidan, seperti sifat 20 bagi Allah swt dan pujian yang mengesakan Allah swt. Berikut adalah hasil wawancara dengan Salah satu jemaah

berinisial RJ, dari lokasi Kampung Tradisional Sasirangan.

“ Alhamdulillah selama saya ikut pengajian beliau ini rasanya pulang dari sini selalu ada perkembangan pengetahuan agamanya, saya ini orang awam yang tidak sekolah agama jadi pengetahuan yang seperti itu saya dapatkan melalui pengajian seperti ini, beruntung ada arisan ini jadi saya tidak jauh untuk mendatangnya, arisan sekaligus menuntut ilmu dan dapat juga berkah serta pahalanya. Biasanya kalau beliau sedang membacakan manaqib, pasti selalu diselipkan penjelasan mengenai sifat-sifat Allah swt. Kemudian juga menyebutkan nama-nama Allah yang berarti pujian, sehingga saya ketika berdoa sendiri dirumah, saya bisa menyelipkan mengucapkan nama-nama Allah yang berarti pujian tersebut, bukankah jadi lebih baik apabila kita berdoa diawali dengan menyebut memuji Allah swt. ”

Transkrip asli wawancara:

“Alhamdulillah selama aku umpat pengajian sidin ni rasanya bulik dari sini ada tarus perkembangan pengetahuan agamanya, aku ni urang awam kada sekolah agama jua jadi pengetahuan nang kaya itu bisanya dapat di pengajian kayni pang, untungnya jua karena ada arisan ni jadi kada jauh lagi aku mendatangi, arisan selajur mencari ilmu dapat jua berkah dan pahalanya. Rancak sidin mun sambil membacaakan manaqib tu pasti ada ja diselipkan nang kaya penjelasan sifat-sifat Allah ta'ala habis tu jua ngaran-ngaran Allah ta'la yang artinya pujian, jadi aku ni mun berdoa sorangan dirumah bisa sudah sambil diimbai menyambat nama-nama Allah nang isinya pujian tu, tebaik jua lo jadinya mun kita berdoa diawali dengan pujian ke Allah ta'ala. ”⁴¹

b. Meningkatkan Wawasan Keagamaan Dalam Syariat

Selain berperan dalam meningkatkan pemahaman akidah, aktivitas dakwah Ustazah Rabi'atul Adawiyah juga berperan dalam meningkatkan pemahaman syariat jemaah terutama ibadah. Ibadah merupakan aspek penting dalam kehidupan

⁴¹Wawancara dengan ibu RJ salah satu jemaah dari Kampung Tradisional Sasirangan, pada tanggal 14 Mei 2026.

umat Islam sebagai bentuk pengabdian dan rasa syukur kepada sang pencipta atas kehidupan yang telah diberikan. Namun, secara hakiki ibadah bukanlah kebutuhan sang pencipta, tetapi kebutuhan umat sebagai sarana batiniah untuk meraih ketenangan, membersihkan jiwa serta mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Apabila kita menjalankan ibadah yang tulus, maka hidup kita akan memiliki arah dan senantiasa berada dalam tuntunan dan rida Allah swt.

Materi ibadah yang disampaikan oleh Ustazah Rabi'atul Adawiyah ini dominan membahas tentang fiqh ibadah seperti cara bersuci, tata cara berwudhu, shalat, rukun serta syarat-syaratnya. Dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan praktik gerakan langsung terutama pada pembahasan berwudhu dan sholat. Hal ini bertujuan agar jemaah tidak hanya memahami secara teoritis namun juga paham dan bisa melaksanakannya dengan baik dan benar dalam praktik kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil wawancara salah satu jemaah dengan inisial S dari lokasi Musala Nur Hasan:

“ Saya paling suka kalau beliau membawakan materi fiqh, karena ketika saya salat saya takut banyak gerakan yang masih salah, ternyata benar ketika saya melihat beliau, gerakan saya selama ini dalam berwudhu dan salat ada yang salah, beliau mengajarnya tidak hanya sebatas materi yang disampaikan dengan kata-kata namun beliau menggunakan gerakan juga, sehingga jemaah yang melihat secara langsung lebih memahaminya, dan apabila saya masih belum mengerti,

biasanya saya akan bertanya secara langsung kepada beliau.”

Transkrip asli wawancara:

“Aku paling ketuju amun sidin pas membawaakan materi fiqih, soalnya aku bila sembahyang takutannya masih banyak gerakan yang belum bujur, nah pas melihat sidin ni sekalinya bujur gerakan aku dari pas berwudhu tuh ada aja yang masih salah sampai ke sembahyang tu dilajari sidin, mana dilajarnya pakai gerakan kada nang diberitahu lewat muntung haja tuh, jadi aku melihat langsung lebih paham jua lawan munnya aku masih kada paham rajin aku betakun langsung lawan sidin”.⁴²

c. Meningkatkan Wawasan Dalam Akhlak

Meningkatkan wawasan akhlak juga berperan di dalam aktivitas dakwah Ustazah Rabiatal Adawiyah ini. Perkembangan akhlak kearah yang lebih baik lagi adalah tujuan dari kegiatan keagamaan ini dilaksanakan, akhlak juga merupakan cerminan dari pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil wawancara salah satu jemaah berinisial NH dari lokasi Komplek Hunian Asri:

“ Apabila sedang membahas tentang kisah para nabi atau kisah para ulama paling banyak menceritakan tentang akhlak dan adab beliau. Saya aslinya tidak paham dengan pesan-pesan akhlak dan adab yang terdapat didalam kisah-kisah tersebut, namun ketika ustazah Rabiatal Adawiyah ini menjelaskan dan memberikan contoh akhirnya saya paham, seperti adab terhadap orang tua atau adap ketika mendidik anak.”

Transkrip asli wawancara:

⁴²Wawancara dengan ibu S salah satu jemaah dari Musala Nur Hasan, pada tanggal 24 Mei 2026.

“Bilanya membahas tentang kisah nabi atau kisah para ulama banyak tu mengisahkan tentang akhlak sidin atau adab sidin. Ulun dari nang asalnye kda tapi paham lawan penjelasannya masalah adab dan akhlak ni pas dijelaskan ustazah rabiatul timbul paham. Misal nye kaya adab lawan kuitan atau adab pas mendidik anak kaytu,”⁴³

Nilai-nilai akhlak yang disampaikan biasanya dibungkus dengan kisah-kisah para nabi maupun ulama dan tokoh agama, dari cerita tersebut Ustazah Rabiatul Adawiyah menonjolkan point yang bersangkutan dengan akhlak dan adab yang harus diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari, beliau menjelaskan dengan baik agar jemaah bisa memahami bagaimana seharusnya bersikap dan beradab sesuai dengan ajaran Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah

Dalam kegiatan berdakwah tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh da’I, dalam perjalanan menyebarkan dakwah tidak heran apabila ditemukan hal-hal kemudahan dan bisa juga hal-hal yang menghambat suksesnya dakwah tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah:

d. Kemampuan Dalam Berdakwah

Skill berbicara Ustazah Rabiatul Adawiyah ini membantu

⁴³Wawancara dengan ibu NH salah satu jemaah dari Komplek Hunian Asri, pada tanggal 18 Mei 2026.

beliau dapat mengemas materi dan menyampaikannya dengan baik mempengaruhi efektivitas dakwah, membuat para jemaah memperhatikan beliau sehingga pesan dakwah yang beliau ingin sampaikan, tersampaikan dengan baik.

Ustadzah Rabiatul Adawiyah juga membuka sesi tanya jawab, barangkali ada hal yang jemaah belum paham dari yang beliau sampaikan ataupun menanyakan hal-hal diluar materi yang baru beliau bahas yang jemaah tersebut belum menemukan jawabannya, beliau menjawab dengan baik sehingga jemaah yang bertanya merasa puas dan terbantu dengan jawaban beliau.

e. Motivasi

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mendukung aktivitas dakwah Ustadzah Rabiatul Adawiyah. Motivasi tersebut terlihat dari adanya dorongan internal untuk terus menyampaikan ajaran Islam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. serta menjalankan kewajiban berdakwah. Selain itu, motivasi juga diperkuat oleh keinginan untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah, akhlak, dan pengetahuan keislaman jemaah. Peneliti juga mewawancarai bapak Ahmadudibas selaku suami ustazah Rabiatul Adawiyah:

“ Alhamdulillah istri saya ini memiliki keinginan yang kuat untuk selalu menyebarkan dakwah Islam, saya sebagai suami pasti mendukung keinginan istri saya apalagi hal tersebut adalah hal yang mulia. Biasanya apabila ada acara haul,

sekedar baca yasin ataupun tahlil yang diadakan ibu-ibu disekitar sini, istri saya ini yang mengisi. Kata istri saya kalau bukan kita lalu siapa lagi? Berhubung Allah memberikan pengetahuan yang lebih kepada diri kita, maka kita harus selalu memberikannya juga kepada orang lain. Namun apabila istri saya sudah mulai agak kelelahan karena ada kegiatan diluar rumah yang cukup padat terlebih dia juga memiliki kegiatan dirumah ini sebagai ibu, biasanya saya suruh istirahat total dulu dan tidak mengisi kegiatan diluar rumah. ”

Transkrip asli wawancara:

“ Alhamdulillah bini ulun ini kehandaknya gasan bedakwah tu kuat, ulun sebagai laki ini harus mendukung kehandak bini, apalagi yang dihandaki bini ulun ini sesuatu yang mulia. Bilanya ada acara haul, baca yasin atau baca tahlil ini buhan ibu-ibunya, rajin bini ulun tu pang nang meisinya. Jar bini ulun bilanya lain sorang siapa lagi? Tempulu Allah ta’ala ini membari sorang ini pengetahuan yang lebih, berarti harus disebar tarus jua lawan orang lain. Tapi amun bini ulun tu sudah pina uyuh karena ada kegiatan diluar rumah yang lumayan padat habistu jua nya ini bisi kegiatan jua lah ibarat tu dirumah lo sebagai ibu, jadi rajin ulun suruh istirahat total dulu kada usah meisi kegiatan diluar.”⁴⁴

Motivasi tersebut tercermin dari konsistensi Ustazah Rabiatul Adawiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah secara rutin, meskipun menghadapi berbagai kondisi dan tantangan di lapangan. Semangat untuk memberikan manfaat kepada masyarakat menjadi pendorong utama sehingga aktivitas dakwah tetap berjalan dengan baik. Dengan demikian, motivasi yang kuat berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan dakwah.

⁴⁴Wawancara dengan bapak Ahmadudibas pada tanggal 11 Juli 2026

f. Interest (Minat)

Minat atau interest jemaah juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah. Berdasarkan hasil penelitian, antusiasme jemaah terlihat dari kehadiran mereka dalam setiap kegiatan arisan yang dibalut menjadi kegiatan keagamaan, perhatian selama penyampaian materi, serta partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab maupun diskusi keagamaan.

Minat jemaah dipengaruhi oleh penyampaian materi yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pembahasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat jemaah merasa tertarik untuk terus mengikuti kegiatan dakwah dan memperoleh pemahaman agama yang lebih baik. Tingginya minat jemaah memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses dakwah karena tercipta interaksi yang baik antara da'i dan mad'u, sehingga tujuan penyampaian pesan-pesan Islam dapat tercapai secara lebih efektif.

Selain faktor pendukung, Ustazah Rabiatul Adawiyah juga memiliki faktor penghambat ketika beliau sedang melakukan aktivitas dakwah yaitu keterbatasan fisik. Ustazah Rabiatul Adawiyah sudah memasuki fase paruh baya, beliau sudah menginjak umur 51 tahun, kini beliau tidak bugar seperti dulu lagi, faktor usia

dan juga kelelahan dengan pekerjaan beliau sebagai ibu rumah tangga, beberapa kali beliau dengan terpaksa meliburkan diri untuk mengisi acara kegiatan dakwah yang biasanya beliau hadir.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Ustazah Rabiatul Adawiyah terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu ceramah agama, pembacaan manaqib, dan pembacaan burdah. Ketiga aktivitas tersebut dilaksanakan secara rutin di beberapa lokasi yang berbeda sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pembinaan keagamaan secara berkelanjutan. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya kegiatan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga merupakan proses pembinaan umat yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut teori aktivitas dakwah, dakwah merupakan seluruh usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengajak manusia memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aktivitas dakwah tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mad'u setelah mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan teori tersebut, aktivitas dakwah

Ustazah Rabiatul Adawiyah telah memenuhi unsur dakwah karena terdapat pelaku dakwah (dai), sasaran dakwah (mad'u), materi dakwah, metode dakwah, media, serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatnya wawasan keagamaan masyarakat.

a. Ceramah Agama

Pelaksanaan ceramah agama menjadi aktivitas utama dalam dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah. Berdasarkan hasil penelitian, materi yang disampaikan berfokus pada persoalan akidah, fiqih ibadah, akhlak, serta berbagai persoalan keagamaan yang sering ditemui masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman jemaah. Cara penyampaian seperti ini menunjukkan bahwa Ustazah Rabiatul Adawiyah memahami karakteristik mad'u sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Apabila dikaitkan dengan teori bentuk dakwah dan metode dakwah, Ustazah Rabiatul Adawiyah termasuk dalam bentuk dakwah *bil hal* dan *bil lisan*, cara penyampaian dan pendekatan beliau menggunakan metode Al-Hikmah dan Al-Mauizah Al-Hasanah.

1) Bil Hal

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dakwah Ustazah

Rabiatul Adawiyah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan secara lisan, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari cara beliau menjaga sikap, bertutur kata dengan santun, serta mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Keteladanan tersebut menjadi salah satu bentuk penyampaian pesan dakwah yang dapat dilihat dan dicontoh secara langsung oleh jemaah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa dakwah *bil hal* merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata, perilaku, dan keteladanan sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan dalam bentuk ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, seorang da'i menjadi contoh bagi mad'u dalam mengamalkan ajaran Islam sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami.

Dalam konteks penelitian ini, keteladanan yang ditunjukkan Ustazah Rabiatul Adawiyah memperkuat efektivitas dakwah yang dilakukan. Jemaah tidak hanya memperoleh pengetahuan agama dari materi yang disampaikan, tetapi juga dapat melihat secara langsung implementasi ajaran Islam melalui sikap dan perilaku beliau. Dengan demikian, dakwah *bil hal* menjadi salah satu metode

yang mendukung keberhasilan aktivitas dakwah karena mampu membangun kepercayaan serta memberikan teladan yang baik bagi jemaah.

2) Bil Lisan

Penyampaian ajaran Islam melalui komunikasi lisan. Metode ini menjadi salah satu metode yang paling efektif apabila disampaikan secara komunikatif, sistematis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang relevan membuat jemaah tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan da'i dalam mengomunikasikan pesan dakwah.

3) Al-Hikmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustazah Rabi'atul Adawiyah menerapkan metode *al-hikmah* dalam aktivitas dakwahnya. Hal tersebut terlihat dari cara beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan penjelasan sesuai dengan tingkat pemahaman jemaah, serta bersikap bijaksana ketika menanggapi pertanyaan maupun perbedaan pendapat. Selain itu, dalam menyampaikan nasihat beliau tidak menggunakan kata-kata

yang bersifat menyalahkan atau menyinggung perasaan jemaah, melainkan mengedepankan pendekatan yang santun dan penuh kebijaksanaan.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa metode *al-hikmah* merupakan cara berdakwah dengan mengedepankan kebijaksanaan, kelembutan, serta ketepatan dalam memilih pendekatan sesuai dengan kondisi mad'u. Melalui metode ini, seorang da'i dituntut mampu memahami karakteristik jemaah sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan penolakan.

penerapan metode *al-hikmah* oleh Ustazah Rabi'atul Adawiyah memberikan pengaruh positif terhadap proses dakwah. Sikap yang bijaksana serta cara penyampaian yang komunikatif membuat jemaah merasa nyaman mengikuti kegiatan dakwah dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode *al-hikmah* tidak hanya memperlancar proses komunikasi antara da'i dan mad'u, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan dakwah secara lebih efektif.

4) Al-Mauizah Al-Haasanah

Memberikan nasihat dengan lemah lembut, penuh hikmah, dan tanpa menyakiti perasaan jemaah. Hal ini sejalan dengan

firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan agar dakwah dilakukan dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan dialog yang santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama menyampaikan ceramah, beliau tidak menggunakan kata-kata yang kasar ataupun merendahkan jemaah. Sebaliknya, beliau berusaha memberikan motivasi dan nasihat yang mampu menyentuh hati sehingga jemaah merasa nyaman mengikuti kegiatan pengajian. Dengan demikian, pendekatan persuasif yang digunakan menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas penyampaian dakwah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Kegiatan ini memiliki peran penting karena memberikan kesempatan kepada jemaah untuk menyampaikan persoalan-persoalan keagamaan yang mereka hadapi. Dalam perspektif teori komunikasi dakwah, proses tanya jawab merupakan bentuk komunikasi dua arah (*two way communication*) yang memungkinkan terjadinya umpan balik antara da'i dan mad'u. Melalui komunikasi tersebut, da'i dapat mengetahui tingkat pemahaman jemaah sekaligus memberikan penjelasan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan tidak bersifat satu arah, tetapi menjadi proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

b. Pembacaan Manaqib

Selain ceramah agama, pembacaan manaqib juga menjadi bagian penting dalam aktivitas dakwah Ustazah Rabi'atul Adawiyah. Pembacaan manaqib tidak hanya bertujuan mengenalkan sejarah tokoh-tokoh Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan, akhlak, kesabaran, serta kecintaan kepada Rasulullah saw. Melalui kisah-kisah tersebut, jemaah memperoleh pembelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi dakwah tidak hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan teoritis, tetapi juga melalui kisah-kisah inspiratif yang lebih mudah dipahami dan dihayati oleh masyarakat.

c. Pembacaan Burdah

Aktivitas pembacaan burdah juga memiliki fungsi yang tidak kalah penting. Qasidah Burdah yang berisi pujian kepada Rasulullah saw. menjadi media untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. sekaligus memperkuat ikatan spiritual jemaah. Apabila dikaitkan dengan teori dakwah kultural, penggunaan tradisi keagamaan seperti pembacaan burdah merupakan bentuk dakwah yang memanfaatkan budaya religius masyarakat sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam. Pendekatan seperti ini membuat masyarakat lebih mudah menerima dakwah karena tidak bertentangan dengan tradisi yang telah mereka

kenal sebelumnya.

Membaca qasidah burdah ini Ustazah Rabiatal Adawiyah juga memakai kitab, yaitu kitab maulid *Simtudduror* yang diproduksi oleh toko kitab Inayah, kitab ini berisi yasin, maulid habsyi, burdah dan beberapa kumpulan sya'ir.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dapat dipahami bahwa keberhasilan aktivitas dakwah Ustazah Rabiatal Adawiyah tidak hanya disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan, tetapi juga karena adanya kesesuaian antara materi dakwah, metode penyampaian, karakteristik jemaah, dan kontinuitas pelaksanaan kegiatan. Kesesuaian tersebut menjadikan proses dakwah berlangsung secara efektif sehingga mampu meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, maupun pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian, aktivitas dakwah yang dilakukan Ustazah Rabiatal Adawiyah memberikan pengaruh terhadap meningkatnya wawasan keagamaan masyarakat. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman jemaah mengenai ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah maupun akhlak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jemaah tidak hanya memperoleh pengetahuan baru ketika mengikuti pengajian, tetapi juga berusaha mengamalkan materi yang telah disampaikan dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak berhenti pada proses penyampaian informasi, melainkan mampu mendorong perubahan pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat.

Menurut teori wawasan keagamaan, wawasan keagamaan merupakan tingkat pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta kemampuan seseorang dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan wawasan keagamaan tidak hanya ditandai oleh bertambahnya pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga tercermin dari perubahan sikap dan praktik keagamaan seseorang. Berdasarkan teori tersebut, aktivitas dakwah Ustazah Rabi'atul Adawiyah telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan keagamaan masyarakat karena materi yang disampaikan mampu dipahami dan diterapkan oleh jemaah dalam kehidupan sehari-hari.

a. Meningkatkan Wawasan Dalam Akidah

Pada aspek akidah, hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaah semakin memahami pentingnya memperkuat keimanan kepada Allah Swt. melalui peningkatan kualitas ibadah, memperbanyak zikir, berdoa, serta menjauhi perbuatan yang dapat merusak keimanan. Materi akidah yang disampaikan tidak hanya menjelaskan konsep keimanan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Cara

penyampaian tersebut memudahkan jemaah memahami makna keimanan secara lebih mendalam sehingga mampu memperkuat keyakinan mereka kepada Allah Swt.

Apabila dikaitkan dengan tujuan dakwah, peningkatan pemahaman akidah tersebut menunjukkan bahwa dakwah telah berhasil mengarahkan masyarakat menuju penguatan keimanan. Dakwah pada hakikatnya bertujuan mengajak manusia agar mengenal, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Oleh karena itu, perubahan pemahaman jemaah mengenai akidah menjadi salah satu indikator bahwa tujuan dakwah mulai tercapai.

b. Meningkatkan Wawasan dalam Syariat

Pada aspek syariat, peningkatan wawasan keagamaan terlihat dari semakin baiknya pemahaman masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, seperti salat, puasa, zakat, maupun ibadah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, jemaah merasa lebih yakin dalam melaksanakan ibadah karena memperoleh penjelasan yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta pendapat para ulama. Selain itu, adanya sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada jemaah untuk mengklarifikasi berbagai persoalan fikih yang mereka alami sehingga kesalahan dalam memahami praktik ibadah dapat diminimalkan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori dakwah yang menyatakan bahwa materi dakwah harus mampu menjawab

kebutuhan mad'u. Materi yang sesuai dengan permasalahan masyarakat akan lebih mudah diterima dan dipahami karena memiliki manfaat yang langsung dirasakan oleh jemaah. Oleh sebab itu, penyampaian materi fikih yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya pemahaman keagamaan mereka.

c. Meningkatkan Wawasan Dalam Akhlak

Temuan tersebut sejalan dengan teori dakwah yang menyatakan bahwa materi dakwah harus mampu menjawab kebutuhan mad'u. Materi yang sesuai dengan permasalahan masyarakat akan lebih mudah diterima dan dipahami karena memiliki manfaat yang langsung dirasakan oleh jemaah. Oleh sebab itu, penyampaian materi fikih yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya pemahaman keagamaan mereka.⁴⁵

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan Islam, keberhasilan suatu kegiatan dakwah tidak hanya diukur dari banyaknya materi yang disampaikan, tetapi juga dari terbentuknya akhlak yang lebih baik pada diri mad'u. Dengan demikian, perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh jemaah menjadi indikator bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam telah berlangsung melalui aktivitas dakwah yang dilakukan secara berkesinambungan.

⁴⁵Fahrurrozi et al., *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paramedia Group, 2019): 97.

Secara keseluruhan, peningkatan wawasan keagamaan masyarakat dalam penelitian ini merupakan hasil dari pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan secara rutin, penggunaan metode penyampaian yang mudah dipahami, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga unsur tersebut saling mendukung sehingga proses dakwah tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan jemaah, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah dalam meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan dakwah. Di sisi lain, terdapat pula beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Keberadaan faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang wajar dalam setiap aktivitas dakwah karena proses penyampaian ajaran Islam dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari da'i, mad'u, lingkungan, maupun sarana yang digunakan.

Berikut adalah factor pendukung dan factor penghambat pelaksanaan dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah.

a. Kemampuan Dalam Berdakwah

Salah satu faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian adalah kepribadian Ustazah Rabiatul Adawiyah sebagai seorang da'i. Berdasarkan hasil penelitian, beliau dikenal sebagai sosok yang ramah, sabar, rendah hati, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Sikap tersebut membuat jemaah merasa nyaman mengikuti pengajian dan tidak sungkan untuk bertanya mengenai berbagai persoalan keagamaan. Hubungan yang harmonis antara da'i dan mad'u ini menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses penyampaian materi dakwah berlangsung secara efektif.

Apabila dikaitkan dengan teori unsur-unsur dakwah, da'i merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan dakwah. Seorang da'i tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan agama yang memadai, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik, kemampuan berkomunikasi, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kepribadian Ustazah Rabiatul Adawiyah menjadi modal penting dalam membangun kepercayaan masyarakat sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan diamalkan oleh jemaah.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung aktivitas dakwah Ustazah Rabiatul Adawiyah. Motivasi tersebut tercermin dari adanya dorongan yang kuat untuk terus menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban seorang muslim dalam berdakwah. Dorongan tersebut tidak hanya berasal dari tanggung jawab sebagai seorang da'i, tetapi juga dari keinginan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat melalui penyampaian ilmu agama yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang dimiliki menjadikan Ustazah Rabiatul Adawiyah tetap istiqamah melaksanakan kegiatan dakwah meskipun menghadapi berbagai kondisi dan tantangan dalam pelaksanaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan aktivitas dakwah. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menumbuhkan semangat, ketekunan, serta konsistensi seorang da'i dalam menjalankan tugasnya. Semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin besar pula komitmen seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Dalam konteks penelitian ini, motivasi yang dimiliki Ustazah Rabiatul Adawiyah menjadi landasan utama yang

mendorong keberlangsungan kegiatan dakwah sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi tidak hanya menjadi faktor pendorong dalam memulai aktivitas dakwah, tetapi juga berperan dalam mempertahankan konsistensi pelaksanaan dakwah. Motivasi yang kuat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan penyampaian materi dakwah sehingga tujuan dakwah untuk memberikan pemahaman dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal.

c. Interest (Minat)

Selain motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat (*interest*) jemaah juga menjadi faktor yang mendukung aktivitas dakwah Ustazah Rabi'atul Adawiyah. Tingginya minat jemaah terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, memperhatikan penyampaian materi, serta berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Minat tersebut menunjukkan adanya ketertarikan jemaah terhadap materi dakwah yang disampaikan sehingga proses komunikasi dakwah dapat berlangsung secara efektif.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa *interest* atau minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap

suatu kegiatan tanpa adanya unsur paksaan. Dalam aktivitas dakwah, minat jemaah menjadi faktor penting karena akan memengaruhi perhatian, penerimaan, serta pemahaman terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Semakin tinggi minat yang dimiliki jemaah, maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan dakwah.

Pada penelitian ini, minat jemaah dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang komunikatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut membuat jemaah merasa nyaman dan terdorong untuk terus mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kajian teori bahwa minat merupakan salah satu faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan aktivitas dakwah karena mampu menciptakan interaksi yang baik antara da'i dan mad'u serta mempermudah penyampaian pesan-pesan keislaman.

Selain faktor pendukung, aktivitas dakwah Ustazah Rabi'atul Adawiyah juga memiliki faktor penghambat yang mempengaruhi aktivitas dakwah tersebut yaitu keterbatasan fisik. Disamping rutinitasnya sebagai pendakwah, Ustazah Rabi'atul Adawiyah juga menjadi seorang ibu rumah tangga. Karena aktivitas yang lumayan padat, beliau sering kali mengalami drop pada tubuh yang bisa membuatnya kelelahan dan tidak bisa melakukan kegiatan keagamaan

sampai beberapa hari.

Usia beliau menginjak 51 tahun, masih termasuk fase paruh baya, namun dengan kesibukan beliau sebagai pendakwah, istri dan juga seorang ibu, beliau mengalami kurangnya istirahat, sehingga menyebabkan kelelahan yang mengharuskan Ustazah Rabiatul Adawiyah untuk istirahat total. Hal ini diluar kuasa Ustazah Rabiatul Adawiyah sebagai orang yang mengalaminya

Hal ini sejalan dengan teori penghambat aktivitas dakwah salah satunya adalah hambatan psikologis yang berasal dari diri pendakwah itu sendiri.